



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

NOVITA SARI BATUBARA

NIM. 17 201 001 81

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

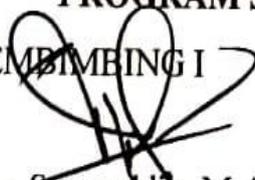
NOVITA SARI BATUBARA

NIM. 17 201 001 81



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 196402031994031001

PEMBIMBING II


Nursyaldah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Novita Sari Batubara

Lampiran :

Padangsidimpuan, Maret 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Novita Sari Batubara yang berjudul: **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. Samsuddin, M.Ag.
NIP.19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Sari Batubara
Nim : 1720100181
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

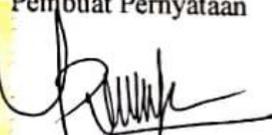
Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya. Skripsi dengan Judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Februari 2022

Pembuat Pernyataan




NOVITA SARI BATUBARA
NIM. 17 201 00181

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Sari Batubara
NIM : 17 201 00181
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Februari 2022
Pembuat Pernyataan




NOVITA SARI BATUBARA
NIM. 17 201 00181

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Novita Sari Batubara
NIM : 17 201 00181
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	 _____
2.	<u>Nursyaidah, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	<u>Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	 _____
4.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 15 Maret 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 76, 5/ B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 48
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas
Ditulis Oleh : Novita Sari Batubara
NIM : 17 201 00181

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 17 November 2021
Dekan,



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Novita Sari Batubara
NIM : 17 201 00181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah penelitian ini, adalah peneliti masih melihat fenomena siswa yang kurang berminat untuk membaca materi pelajaran, masih ada siswa yang kurang berani dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, masih ada siswa yang kurang mengingat tentang pelajaran, dan masih ada siswa yang kurang motivasi.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data primer 2 orang guru PAI dan 10 orang siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data adalah Observasi dan Wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Siswa mendengarkan materi yang di jelaskan, siswa mencatat tentang materi, siswa menyimak penjelasan dari guru, siswa bertanya pada guru dan teman, siswa berdiskusi dengan teman, siswa menanggapi pendapat teman atau guru, siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri, siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah: Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa, mengingatkan kompetensi prasyarat, memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari, memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik, memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes, dan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Kata Kunci: Upaya Guru, Aktivitas Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs, Samsuddin, M.Ag Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Ibu Frimayanti Siagian, S.Pd. selaku Kepala SMA Negeri I Simangambat yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Ibu Nur Ainun Harahap S.Pd. guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri I Simangambat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini. Pegawai dan siswa/siswi SMA Negeri I Simangambat yang telah memberikan data dan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta (Carles Bronson Batubara) dan Ibunda tercinta (Murni Ati Sinaga), Adek tersayang (Ely Widayanti Batubara, Anjas Mara Batubara, Wildan Batubara dan Misbahul Khoiriyah Batubara) atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Sahabat dan teman-teman saya (Kasuma Sahbani, Donita Sari, Riamah Hasibuan, Hista Nadis Sari, Siska Siregar, Eny Sopia dan Sri Wahyuni Tanjung) khususnya PAI-5 yang selalu memeberikan semangat, bantuan baik,

dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Februari 2022

NOVITA SARI BATUBARA
Nim. 17 201 00181

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI SKRIPSI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Upaya Guru.....	11
a. Pengertian Upaya Guru	11
b. Syarat-syarat Menjadi Guru.....	14
c. Tugas dan Peran Guru	18
d. Kompetensi Guru.....	22
2. Aktivitas Belajar	25
a. Pengertian Aktivitas Belajar	25
b. Tujuan Aktivitas Belajar.....	27
c. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	28
d. Indikator Aktivitas Belajar	30
e. Prinsip-prinsip Aktivitas dalam Pembelajaran	31
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	33
g. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar.....	36
h. Penghambat Aktivitas Belajar	38
B. Penelitian yang Relevan.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Simangambat	50
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Simangambat	51
3. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Simangambat.....	52
4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Simangambat.....	53
5. Sarana dan Prasarana.....	54
6. Profil/keadaan Sekolah SMA Negeri 1 Simangambat.....	55
B. Temuan Khusus.....	55
1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.....	55
2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara	68
C. Analisis Hasil Penelitian	83
3. Keterbatasan Penelitian.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	87
B. Saran- saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR WAWANCARA

DAFTAR OBSERVASI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹ Jadi definisi ini difokuskan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran yang membentuk peserta didik untuk siap mendapatkan pemahaman dan pengenalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajar yang menyakini, mengamalkan, dan menguasai bahan agama tersebut. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.² Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

¹ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 48.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 87.

Pendidikan Islam juga harus berperan dalam menghadapi laju perkembangan zaman dan arus era globalisasi saat ini. Pendidikan Islam yang semestinya melahirkan generasi-generasi yang haus akan ilmu pendidikan. Terutama dalil yang mengisaratkan akan pentingnya sebuah pendidikan, didalam Al-Quran surat Al-Mujadillah Ayat: 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-mujadillah:11).³

Dalam surah Al-mujadillah ayat 11 menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu. Allah SWT telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan berilmu. Akan diangkat derajatnya oleh Allah swt. orang yang berilmu akan dihormati orang lain karena mampu dalam mengelola apa saja dalam kehidupannya dengan baik dan orang yang beriman tanpa didasari ilmu pengetahuan tidak akan tau apa-apa, sedangkan orang yang

³ Safa, *Alquran Muslimah* (Bandung: Penerbit Marwah, 2010), hlm. 543.

berilmu dia tidak beriman maka dia akan tersesat karena ilmu yang digunakan tidak untuk kebaikan.

Belajar pada prinsipnya adalah berbuat atau beraktivitas. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip penting dalam proses pembelajaran.⁴ Aktivitas siswa adalah pembelajaran yang merupakan hal penting dan perlu diperhatikan sehingga pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil optimal.

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar.

Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain:

1. Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
2. Siswa berdiskusi dengan teman.
3. Siswa bertanya pada guru dan teman.
4. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
5. Siswa membuat catatan tentang materi pembelajaran.
6. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
7. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
8. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.⁵

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja, tetapi lebih kompleks dari itu. Aktivitas siswa merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Makin tinggi aktivitas belajar siswa, maka makin tinggi pula peluang berhasilnya pengajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar, harus mampu merangsang siswa melakukan berbagai aktivitas belajar.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 95.

⁵ Ruslan, "Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Bervariasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal", Juni 2018. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id>. Diakses tanggal 16 November 2020.

Upaya ini merupakan usaha ataupun kegiatan untuk menciptakan dan memelihara serta mengembalikan kondisi belajar yang kondusif, jika terjadi kendala dalam proses pembelajaran.⁶ Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya. Upaya yang dilakukan guru harus bisa membangkitkan aktivitas siswa baik secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani).

Dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan cara atau metode mengajar secara tepat, efisien dan efektif. Sebagaimana dikatakan oleh Slameto agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran maka guru harus bisa memilih cara yang tepat yang perlu direncanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan cara atau metode tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan motivasi belajar siswa.⁷

Harapannya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa benar-benar dapat membantu para siswa dalam memahami materi pelajaran tanpa ada rasa jenuh dan bosan serta bertindak aktif dalam proses pembelajaran tersebut.⁸

⁶ Rijal Efendi, Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 3.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 65.

⁸ Al-Rosyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2009), hlm. 26.

Muhammad Fadhil Al-Jamaly mendefenisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.

Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diupayakan agar dapat membentuk peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.⁹ Dalam hal ini peneliti menulis bahwa tanpa adanya respon dari peserta didik di dalam proses pembelajaran tentu tidak akan membuat peserta didik menjadi lebih bergairah dalam belajar, oleh karena itu keaktifan di dalam belajar sangatlah penting agar anak didik lebih semangat dalam belajar dan menuntut ilmunya terutama dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa di SMA Negeri 1 Simangambat, terlihat guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik melaksanakan pembelajaran dan sudah tampak adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswanya, seperti memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat langsung dan ada juga guru menggunakan media pembelajaran guna memotivasi siswa belajar. Namun, peneliti masih melihat fenomena-fenomena seperti Masih ada siswa yang tidak menyimak penjelasan dari guru saat menerangkan pelajaran, Masih ada siswa yang kurang berminat untuk membaca materi pelajaran, Masih ada siswa yang kurang berani dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, Masih ada siswa

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 2.

yang kurang mengingat tentang pelajaran, Masih ada siswa yang kurang berani melakukan percobaan (praktek).¹⁰

Berdasarkan pengamatan berkaitan dengan apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih mendalam bagaimana guru PAI meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Simangambat, dengan melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan melihat secara langsung realitas pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga akan didapatkan pengetahuan dan fakta baru tentang sejauh mana guru PAI dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, aktif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang diangkat dan menghindari salah penafsiran maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Guru yang diteliti hanya 2 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan 10 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Simangambat.

¹⁰ Observasi Penelitian dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 29 September 2020.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah yang ada didalam judul ini. Adapun batasan istilah yang ada dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹¹ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar di SMA Negeri 1 Simangambat yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya. Upaya yang dilakukan guru harus bisa membangkitkan aktivitas siswa baik secara fisik (jasmani) maupun mental (rohami).

2. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.¹² Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di rumah, dan sebagainya. Tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru tidaklah mudah, karena tanggung jawab tersebut tidak hanya sebatas di dinding sekolah, melainkan juga di

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). Hlm. 1132.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Hlm. 31.

luar sekolah. Dan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Simangambat.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik merupakan “segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”.¹³ Jadi aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam belajar PAI di SMA Negeri 1 Simangambat seperti: siswa membaca materi yang akan dipelajari, siswa berdiskusi dengan teman, siswa bertanya pada guru dan teman, siswa menyimak penjelasan dari guru, siswa membuat catatan tentang materi pembelajaran, siswa menanggapi pendapat teman atau guru, siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri, dan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hlm. 100.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini untuk melihat perkembangan dunia dalam pendidikan yang terjadi seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi juga membutuhkan keterampilan seorang guru dalam mengajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Secara Teoritik

Penelitian ini untuk menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam perkuliahan dan dapat dijadikan rujukan untuk peneliti dan penulis.

a. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara untuk meningkatkan Kualitas guru-gurunya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini akan bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara untuk dapat melakukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswanya. serta memotivasi guru agar mampu berinovasi menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa berkonsentrasi lebih besar dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Bagi penulis ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya yang berkenaan dengan upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dalam melaksanakan proses pembelajaran

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang kajian teori yang mencakup tentang upaya guru, aktivitas belajar dan penelitian yang relevan.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, membahas hasil penelitian yang membahas deskripsi hasil penelitian yang mencakup upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V, membahas penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Dalam nomenklatur Arab dikenal istilah *mu'allim*, *mudarris*, *muhâdhir*, dan *mursyid*.¹⁴ Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang ilmu agama Islam yang dikembangkan di Perguruan Tinggi Agama Islam berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) IAIN/STAIN.¹⁵

Jadi upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikirannya.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar”.¹⁶ Jadi, guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.

Di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu

¹⁴ Sehat Sul-toni Dalimunthe, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu yang Berpengaruh*, (Bekasi: Fima Rodheta, 2014), cet. 2, hlm. 151.

¹⁵ Sehat Sul-toni Dalimunthe, “Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No 2 Juli-Desember 2014, UIN Sumatera Utara.

¹⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm.33.

kepada pengertian pendidik. Istilah tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. *Al-murabbi* diartikan sebagai pendidik.
- b. *Al-mua'allim* diartikan sebagai pengajar.
- c. *Al-muzakki* diartikan sebagai orang yang melakukan pembinaan mental dan karakter yang mulia.
- d. *Al-ulama* diartikan sebagai peneliti.
- e. *Al-rasikhun fi al-'ilm* diartikan sebagai orang yang tidak hanya mengerti sesuatu yang bersifat eksplisit, melainkan juga mengerti makna, pesan ajaran, spirit, jiwa, kandungan, hakikat, substansi, inti, dan esensi dari segala sesuatu.
- f. *Ahl-al-dzikir* diartikan sebagai ahli penasehat.
- g. *Al-muaddib* diartikan sebagai orang yang memiliki akhlak dan sopan santun.
- h. *Al-mursyid* diartikan sebagai orang yang selalu berdoa kepada Allah dan senantiasa melaksanakan dan memenuhi panggilan-Nya.
- i. *Ulul al-bab*, diartikan sebagai bukan hanya orang yang memiliki daya pikir dan daya nalar, melainkan juga daya zikir dan spiritual.
- j. *Al-fakih* diartikan sebagai orang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam.
- k. *Al-muwai'id* diartikan sebagai pemberi pelajaran yang bersifat nasehat spiritual kepada manusia.¹⁷

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru.¹⁸ Guru merupakan orang yang berada pada garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan guru berhadapan langsung dengan para siswa di kelas melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu maka di tangan gurulah akan dihasilkan siswa-siswa yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional dan moral serta spiritual.

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang

¹⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 160.

¹⁸

ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹ Jadi, upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan cara atau metode mengajar secara tepat, afektif dan efisien.

b. Syarat-syarat Menjadi Guru

Menurut Al Ghazali, guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya. Menurut Zuhairini dkk, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggungjawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab tentang Allah Swt.

Menjadi seorang guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut ini.

1. Takwa Kepada Allah Swt

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah Swt, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah Saw. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil

¹⁹ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar CBSA...*, hlm. 13.

menndidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.²⁰

2. Berilmu

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya serta harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada girilannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3. Sehat Jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore*", yang

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). hlm. 41.

artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah ini tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4. Berkelakuan Baik

Seorang guru harus memberi contoh dan suri tauladan bagi siswanya baik dalam perkataan maupun perbuatan, sebagaimana Rasulullah SAW selalu memberikan suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti disontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad Saw. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.²¹

Titik tekan pendidikan menurut Al-Ghazali terletak pada pendidikan agama dan moral. Untuk itu, syarat menjadi guru menurut Al-Ghazali, selain cerdas dan sempurna akal nya, juga guru yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlaknya yang

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 34.

baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya, dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak-anak muridnya.²²

Kemudian Soemantri mengemukakan syarat-syarat yang harus dimiliki seorang guru dalam rangka melaksanakan pendidikan dan pengajaran sebagai tugas pokoknya, yaitu: syarat formal, syarat professional dan syarat non formal.²³

Dari beberapa syarat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan apabila menjadi seorang guru/pendidik haruslah memenuhi syarat-syarat diatas yaitu bahwa guru/pendidik harus takwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat jasmanidan rohani serta berkelakuan baik sehingga dapat menjadi contoh atau panutan yang baik untuk peserta didiknya.

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional, maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa di antaranya ialah:

1. Harus memiliki bakat sebagai guru,
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru,
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi,
4. Memiliki mental yang sehat,
5. Berbadan sehat,
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas,
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
8. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.²⁴

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani, takwa

²² Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 96.

²³ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Penerbit Adab, 2021), hlm. 7.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 118.

kepada tuhan yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, tanggung jawab dan berjiwa nasional.

c. Tugas dan Peran Guru

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing, minimal ada dua fungsi, yakni fungsi moral dan fungsi kedinasan. Tinjauan secara umum, guru dengan segala peranannya akan kelihatan lebih menonjol fungsi moralnya, sebab walaupun dalam situasi kedinasan pun guru tidak dapat melepaskan fungsi moralnya. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing juga diwarnai oleh fungsi moral itu, yakni bekerja secara sukarela, tanpa pamrih dan semata-mata demi panggilan hati nurani, atau seperti telah dikemukakan di atas dengan istilah *roeping* Bergayut dengan ini maka ada tiga alternatif yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam menjalankan tugas pengabdianannya, yakni karena:

1. Merasa terpanggil
2. Mencintai dan menyayangi anak didik
3. Mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya.²⁵

Jadi, ke tiga hal itu saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Karena orang itu marasa terpanggil hati nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai anak didik dan menyadari sepenuhnya apa yang sedang dan akan di kerjakannya. Begitu juga karena ia itu mencintai anak didik da nada panggilan hati nuraninya, karena merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 140-141.

pendidikan anak asuhannya. Konsep inilah yang harus dipegang teguh oleh guru dalam upaya mendidik dan membina para siswanya.

Menurut Omar Hamalik tugas professional guru itu antara lain:

1. Bertindak sebagai model bagi para anggotanya
2. Merangsang pemikiran dan tindakan
3. Memimpin perencanaan dalam mata pelajaran
4. Memberikan nasehat kepada *executive teacher* sesuai dengan kebutuhan tim.
5. Membina dan memelihara literatur profesional dalam daerah pelajarannya
6. Bertindak atau memberikan pelayanan sebagai manusia sumber dalam daerah pelajaran tertentu dengan referensi pada *insevice, training* dan pengembangan kurikulum
7. Mengembangkan *file* kurikulum dalam daerah pelajaran tertentu dan mengajar di kelas-kelas yang paling besar
8. Memelihara hubungan dengan orangtua murid dan memberikan komentar atau laporan
9. Bertindak sebagai pengajar dalam timnya.²⁶

Pada lain pihak, professionalisme guru menurut Ibrahim Bafadal, menyimpulkan bahwa tugas professional guru itu adalah tugas merencanakan pengajaran, tugas mengajar di kelas dan menilai pengajaran. Sementara menurut Moh Uzer Usman, berpendapat bahwa ukuran professionalisme guru antara lain: *pertama*, sebagai petugas professional meliputi mendidik, mengajar dan melatih. *Kedua*, tugas dalam bidang kemanusiaan. Dalam hal ini dikatakan, bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai pengganti orangtua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. *Ketiga*, mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Indonesia yang bermoral Pancasila dan mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁷

37. ²⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

²⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, hlm. 38.

Masih ada sementara orang yang berpandangan, bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru.

Peranan guru adalah sekaligus sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sebagai fasilitator belajar. Peranan-peranan yang meliputi lebih spesifik, yakni:

1. Guru sebagai model,
2. Guru sebagai perencana,
3. Guru sebagai peramal,
4. Guru sebagai pemimpin, dan
5. Guru sebagai penunjuk jalan atau sebagai pembimbing ke arah pusat-pusat belajar.²⁸

Pandangan modern seperti yang dikemukakan Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pembimbing
3. Guru sebagai ilmuwan
4. Guru sebagai pribadi.²⁹

Bahkan dalam arti yang luas, di mana sekolah merupakan/berfungsi juga sebagai penghubung antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat, dimana sekolah merupakan lembaga yang turut mengemban tugas memodernisasi masyarakat dan di mana sekolah turut serta secara aktif dalam pembangunan. Maka dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas.

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 45.

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 123.

Guru memiliki banyak peranan dalam laju pendidikan, menurut

Djamarah menjelaskan mengenai beberapa peranan guru sebagai berikut:

1. Sebagai Motivator guru hendaknya bisa mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar.
2. Sebagai Inspirasi guru hendaknya bisa memberikan inspirasi atau ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
3. Sebagai Inisiator guru harus mencetuskan ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
4. Sebagai Demonstrator guru harus menyadari bahwa tidak semua materi dapat dipahami oleh anak didik dengan mudah.
5. Sebagai Mediator guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang segala bentuk dan jenis dari media pendidikan.
6. Sebagai Korektor, untuk bisa menjalankan peranannya dengan baik sebagai korektor, guru harus bisa membedakan antara nilai yang baik dan buruk.
7. Sebagai Informator, dalam menjalani peran ini, selain mengajarkan kepada anak didik, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
8. Sebagai Organisator, Peranan sebagai organisator mengharuskan guru mempunyai kegiatan pengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, merancang kalender pendidikan, dan berbagai kegiatan lain yang melibatkan guru di dalamnya.
9. Sebagai Fasilitator, dalam menjalani peran sebagai fasilitator, guru diharapkan bisa menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dengan mudah.
10. Pengelola Kelas, salah satu peranan guru yang tidak kalah penting adalah sebagai pengelola kelas. Dalam hal ini, guru diharapkan untuk bisa mengelola kelasnya dengan baik.
11. Sebagai Pembimbing, Peran guru sebagai pembimbing juga merupakan peran yang sangat penting. Seorang guru haruslah menyadari peranannya ini karena guru merupakan pembimbing dari anak didik agar mereka menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan mandiri.
12. Sebagai Supervisor, supervisor sekolah merupakan pengawas utama yang mengamati kondisi sekolah. Dengan demikian, sebagai supervisor, guru hendaknya ikut membantu, memperbaiki, dan mengkritisi terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekolah.
13. Sebagai Evaluator, Dalam melaksanakan peran ini, guru hendaknya bisa menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur. Artinya, dalam memberikan evaluasi, guru memberikan

penilaian yang apa adanya dan mencakup segala aspek yang terkait anak didik.³⁰

Dari 13 peran guru yang telah dijabarkan Djamarah masing-masing peran tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dengan kata lainnya, jika ada salah satu yang tidak terlaksana akan terasa pincang.

d. Kompetensi Guru

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa, “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas,”³¹ Jadi, kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Ada empat macam kompetensi yang dimaksud diatas harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.³²

³⁰ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan...*, hlm. 11-15.

³¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 28.

³²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

1. Kompetensi pedagogik

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³³

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah bagaimana seorang guru bersikap lembut penuh kasih sayang, memberikan teladan yang baik, berlaku jujur dan tegas, berwibawa, memiliki kepekaan yang tinggi, memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Kompetensi kepribadian dipandang sebagai faktor yang utama dalam interaksi antara guru dan siswa, dengan menggunakan pendekatan emosional

³³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar...*, hlm. 30-31.

dihadapan guru dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral kepada siswanya.³⁴

3. Kompetensi professional

Kedudukan guru sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁵

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berhubungan dan berinteraksi dengan siswa, orangtua siswa, rekan seprofesinya bahkan dengan lingkungan masyarakatnya baik secara langsung atau tidak langsung.³⁶

Dari penjelasan di atas, selain tidak lepas dari tugas dan peranan, seorang guru juga harus memiliki kompetensi guna menunjang kemampuannya dalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. kompetensi itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Maka dari

³⁴ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hlm. 7.

³⁵ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam...*, hlm. 8.

³⁶ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam...*, hlm. 7.

itu, agar seorang guru berkompeten dalam bidangnya, guru harus memiliki dan menguasai ke empat macam kompetensi tersebut.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan belajar. Aktivitas adalah “keaktifan: kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan”.³⁷ Aktivitas adalah mengarahkan, mendorong atau membangkitkan potensi-potensi anak dalam berbagai pekerjaan terhadap yang mereka sukai.

Sebagaimana wahyu yang pertama kali turun kepala Rasulullah SAW yakni QS. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٤﴾
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S Al Alaq 1-5).³⁸

Ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Quran memandang bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 23.

³⁸ Safa, *Alquran Muslimah*, (Bandung: Penerbit Marwah, 2010), hlm. 597.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.³⁹ Hal ini dikarenakan belajar itu sendiri pada prinsipnya adalah berbuat atau beraktivitas. Tidak ada belajar, jika tidak ada aktivitas. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa akan tampak melakukan aktivitas ketika mereka belajar.

Hal lain yang bisa dikatakan bahwa dari semua asas didaktik, aktivitaslah asas terpenting karena belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tak mungkin seseorang belajar, aktivitas yang dimaksud bukan aktivitas jasmani saja melainkan juga aktivitas rohani. Hal ini dibenarkan oleh setiap ahli pendidik.⁴⁰

Belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁴¹ Belajar itu adalah proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan menuju proses pendewasaan diri.

Maka aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental dan emosional. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan Belajar. Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik merupakan “segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”.⁴² Jadi aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang

³⁹ E Mulyana, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 35.

⁴⁰ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Buni Aksara, 2010), hlm. 86.

⁴¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 104.

⁴² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 100.

melibatkan siswa dalam belajar baik secara fisik maupun mental. Aktivitas fisik terlihat dari kegiatan bekerja, membaca, menulis dan berakting. Sedangkan aktivitas mental terlihat dari kegiatan mendengar, berfikir, dan mengamati.

b. Tujuan aktivitas Belajar

Dasar dari aktivitas belajar ialah untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku belajar mempunyai tujuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Seorang anak yang merasa lapar akan belajar bagaimana caranya untuk mendapatkan makanan.⁴³

Aktivitas belajar terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Ada beberapa temuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar yang mengemukakan pandangan bahwa siswa dalam belajar harus mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.⁴⁴ Jadi, belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Beberapa tujuan aktivitas belajar secara umum:

1. Mengembangkan kecerdasan
2. Melatih kemampuan berpikir
3. Beradaptasi dengan lebih baik
4. Meningkatkan kemandirian
5. Meningkatkan kemampuan mengolah informasi

⁴³ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.

⁴⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer I*, (Jakarta: Alfabet, 2013), hlm.

6. Meningkatkan keterampilan sosial
7. Meningkatkan penghasilan

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar di dalam lingkup sekolah mempunyai banyak tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas. Aktivitas belajar memberikan pengetahuan kepada siswa lewat pengalaman-pengalapan secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu, aktivitas belajar dapat menumbuhkan disiplin belajar dan memupuk kersamana dengan siswa lain.

c. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi dimanapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Oleh karena itu, berikut ini dibahas beberapa aktivitas belajar dari segi umum, sebagai berikut:

1. Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar.
2. Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek.
3. Aktivitas meraba, membau dan mencicipi/mengecap.
4. Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar.
5. Aktivitas membaca.
6. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi, banyak orang merasa terbantu dalam belajarnya Karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya.
7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan, dalam buku ataupun di lingkungan lain sering dijumpai tabel-tabel, diagram, ataupun bagan-bagan.
8. Menyusun paper atau kertas kerja, bila pembicaraan ini memasalahkan penyusunan paper, maka hal ini berhubungan erat dengan masalah tulis menulis.
9. Mengingat merupakan gejala psikologis.
10. Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar.

11. Latihan atau praktek.⁴⁵

Para ahli banyak mengungkapkan pendapatnya tentang aktivitas belajar, salah satu di antaranya adalah Paul D. Dierich yang mengelompokkan aktivitas belajar ke dalam beberapa kegiatan dari segi khusus, yaitu sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
2. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, seperti mendengar uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparansi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental Activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emosional Activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.⁴⁶

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah itu cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan melmpelancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 38-45.

⁴⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.

d. Indikator Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas antara lain:

- 1) Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
Siswa telah membaca materi yang akan dipelajari di rumah dan siap menerima materi yang akan disampaikan oleh guru di sekolah. Apabila siswa telah membaca materi dan mempersiapkan sebelum pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah mengerti dan keingin tahuannya lebih tinggi atas materi yang tidak dipahami oleh siswa.
- 2) Siswa berdiskusi dengan teman.
Siswa ikut serta dalam berdiskusi dengan teman di kelas. Tujuannya agar dapat bertukar pikiran dengan teman, dapat melatih siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat dengan baik di depan teman-teman.
- 3) Siswa bertanya pada guru dan teman.
Siswa berani bertanya kepada guru ataupun teman di kelas. Dikatakan meningkat, siswa cenderung cukup aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman-teman.
- 4) Siswa menyimak penjelasan dari guru.
Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan menyimak (mendengarkan atau memperhatikan) siswa.
- 5) Siswa membuat catatan tentang materi pembelajaran.
Setelah siswa menyimak penjelasan guru, siswa harus membuat catatan tentang materi pembelajaran. Tujuannya membantu mengingat materi pelajaran, meningkatkan kemampuan membaca, meningkatkan kemampuan mendengar, dan melatih kreativitas siswa.
- 6) Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
siswa berani menanggapi pendapat teman atau guru di kelas, dan dapat menghargai pendapat temannya. Menghargai pendapat orang lain dimulai dari mendengarkan atau memperhatikan atau menganalisa apa yang sedang dijelaskan.
- 7) Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
Siswa mengerjakan tes ataupun tugas dengan kemampuan sendiri tidak mencontek temannya adalah bentuk peneladan terhadap sifat Rasul, yaitu Shidiq (jujur).

8) Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.⁴⁷

Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya motivasi, dan kelas yang kondusif.

Untuk dapat mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran, perlu kiranya untuk mengetahui terlebih dahulu komponen-komponen aktivitas dan menentukan indikatornya terlebih dahulu. Tentunya dari uraian tentang pengertian aktivitas di atas, dapat disimpulkan yang dimaksudkan aktivitas belajar adalah respon atau keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran, meliputi: (1) aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran, (2) aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan (3) aktivitas siswa dalam evaluasi dan pemantapan pembelajaran yang dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

e. Prinsip-prinsip Aktivitas dalam Pembelajaran

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni pandangan yakni

⁴⁷ Ruslan, "Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Bervariasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal", Juni 2018. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id>. Diakses tanggal 16 November 2020.

pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern.⁴⁸ Jadi guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai kemampuan, kemauan, bakat, latar belakang masing-masing. Belajar adalah suatu proses di mana peserta didik harus aktif.

Dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, aktivitas belajar mengandung beberapa prinsip di antaranya:

1. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru.
2. Menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.⁴⁹

Belajar pada prinsipnya adalah berbuat atau beraktivitas. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip penting dalam proses pembelajaran.⁵⁰ Aktivitas siswa adalah pembelajaran merupakan hal penting dan perlu diperhatikan sehingga belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas belajar siswa itu bermacam-macam, tidak hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru, tetapi lebih luas dari itu. Dan dapat disimpulkan bahwa jenis aktivitas belajar meliputi kegiatan fisik, mental dan emosional.

⁴⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 97.

⁴⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 137.

⁵⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 95.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar pada diri seseorang siswa dalam bukunya Nyalim Purwanto terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵¹ Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Aspek Fisik (Fisiologis)

Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar individu.⁵²

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.

b. Aspek Psikhis (Psikologis)

Menurut Sardiman A.M, sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, bakat dan motif.

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

⁵² Rohmaliana Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 26.

Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, bakat, konsentrasi, percaya diri, kebiasaan dan cita-cita.⁵³

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar peserta didik. Dalam hal ini faktor eksternal adalah seluruh aspek yang datang dari luar siswa yang terdiri atas:

a. Keadaan Keluarga

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.⁵⁴

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antara anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

⁵³ Tuti Supatmining, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 69.

⁵⁴ Tuti Supatmining, dkk, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 83.

b. Guru dan cara Mengajar

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar.

c. Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

d. Motivasi Sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat

tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.⁵⁵

e. Lingkungan dan Kesempatan

Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang cukup lama yang pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.

g. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar

Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas siswa meliputi usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan, dan emosi siswanya.⁵⁶

Upaya ini menuntut guru untuk dapat memahami karakter setiap siswa ketika belajar dan berdasarkan pemahaman itu pula guru bisa menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa berfikir serta bertindak secara aktif dan kreatif.

Upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu:

1. pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi.
2. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode-metode belajar dan media pembelajaran.

⁵⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 107.

⁵⁶ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar CBSA...*, hlm. 14.

3. Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi secara lisan. aktivitas belajar siswa yaitu mendengarkan, berbicara, berpikir, dan menulis.⁵⁷

Agar siswa aktif dalam pembelajaran, maka guru harus mampu memotivasi dan melibatkan siswa dalam proses belajar-mengajar, supaya tidak menimbulkan kebosanan pada siswa. Peranan guru di dalam memberikan pengajaran dan materi kepada siswa akan berpengaruh pada minat dan simpati siswa di dalam menerima dan mempelajari pelajaran yang diberikan guru. Penggunaan teknik dan metode belajar yang tepat dapat membangkitkan, mengarahkan dan menyalurkan segala daya yang ada pada diri sendiri guna mencapai tujuan belajar.

Pendapat lainnya terdapat 9 aspek yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan atau meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
3. Mengingatkan kompetensi prasyarat.
4. Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5. Memberikan petunjuk kepada siswa secara cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feed back*).
8. Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.⁵⁸

Beberapa cara di atas yang dilakukan untuk menumbuhkan atau meningkatkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru

⁵⁷ Siti Munifah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang”, Thesis, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020), <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>. Diakses tanggal 21 juni 2021.

⁵⁸ Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswai*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 84.

menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.

h. Penghambat Aktivitas Belajar

Salah satu faktor penghambat dalam proses pengajaran yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya aktivitas siswa dalam belajar. Menurut Winkel, “Aktivitas belajar adalah sebagai proses siswa dalam mengikuti kegiatan belajar”, guru yang kurang mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran akan menyebabkan aktivitas belajar siswa menurun, yang menyebabkan siswa tidak tertarik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.⁵⁹ Dengan dasar ini maka perlu adanya suatu perubahan dengan mengambil langkah mengubah sistem yang digunakan dalam pembelajaran. Ditemukan juga faktor-faktor lain yang menjadi penyebab kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Guru masih banyak menggunakan media yang kurang maksimal seperti guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran tanpa penggunaan alat peraga sehingga banyak siswa merasa bosan. di lain hal penggunaan media belajar juga belum optimal. Hal ini yang membuat siswa kurang tertarik dengan kegiatan belajar dan cenderung mencari kegiatan lain, seperti bermain sendiri.⁶⁰ Siswa yang tidak memperhatikan guru tentu akan mengalami keterlambatan dalam memahami materi.

⁵⁹ Dwija Utama, “*Dwija Utama*”, Jurnal Penelitian yang mewadai hasil, Vol. 45 (2019)

Pemanfaatan alat peraga memang menjadi bagian yang tidak terpisahkan saat guru dituntut untuk lebih profesional.

Penghambat aktivitas belajar secara umum adalah faktor internal dan faktor eksternal. Di antara faktor-faktor yang menghambat aktivitas belajar adalah:

1. situasi belajar tidak tenang
2. sakit jasmani
3. rohani kurang sehat
4. lingkungan tidak tenang
5. kurangnya minat dan kesadaran
6. kurangnya dukungan orangtua
7. cuaca dan waktu yang tidak mendukung
8. kurangnya sarana dan prasarana.⁶¹

Sedangkan penghambat aktivitas belajar secara khusus adalah:

1. siswa tidak membaca materi yang akan dipelajari
2. siswa tidak ikut serta dalam berdiskusi dengan teman
3. siswa tidak pernah bertanya pada guru dan teman
4. siswa tidak menyimak penjelasan dari guru
5. siswa tidak membuat catatan tentang materi pembelajaran
6. siswa tidak menanggapi pendapat teman atau guru
7. siswa tidak mengarjakan tes dengan kemampuan sendiri
8. siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti mengambil Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya dari beberapa hal:

⁶¹ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Deepublish, 2020), hlm. 60-61.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Atika Sihombing IAIN Padangsidimpuan dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ektrinsik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa yaitu dengan merancang bahan ajar yang menarik, mengaktifkan proses belajar mengajar. Kendala yang ditemui guru PAI yaitu kendala yang berasal dari guru itu sendiri, siswa dan sekolah. Cara guru mengatasi kendala yang ditemuinya yaitu dengan mengoptimalkan kemampuannya dan meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar, kemudian memberikan kegiatan tambahan pada pelajaran PAI melalui kegiatan rohis.⁶²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ikmaliana Arofah IAIN Tulungagung tahun 2018 dengan judul “ Upaya Guru Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Negeri 8 Tulungagung”. Hasil penelitian bahwa (1) Cara guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam *visual activities* pada mata pelajaran Fiqih di Mts Negeri 8 Tulungagung sebagai berikut: a) Pendekatan kepada siswa, hal ini sebagai langkah awal untuk merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan hal ini sebelum menentukan metode dalam pembelajaran.; b) Penyusunan perangkat pembelajaran.; c) Guru menarik perhatian siswa dengan berpenampilan rapi, sopan dan menggunakan media pembelajaran yang berupa gambar-gambar maupun video.; d) Guru memberikan motivasi kepada siswa.; e) Guru menghimbau siswa untuk

⁶² Nur Atika Sihombing, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinstik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”, Skripsi, (Padangsidimpuan, IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 67.

aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Beberapa upaya tersebut yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberi tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran. Sehingga upaya tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam *mental activities* dimana guru akan memunculkan aktivitas siswa yang berupa siswa menanggapi pendapat teman atau guru, dan siswa mengerjakan tes dengan kemampuannya sendiri, serta siswa dapat memecahkan masalah.⁶³

3. Penelitian Yang dilakukan oleh Yenni Rosli Yanti UIN SUSKA Riau dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”. Hasil penelitian bahwa upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi secara keseluruhan dikategorikan “maksimal” dengan persentase sebesar 72,86% yang berada pada rentang 61% sampai 80%. Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi tergambar dari usaha hanya sebagai berikut:
Guru menarik perhatian siswa; Guru memotivasi siswa sebelum

⁶³ Ikmaliana Arofah, “Upaya Guru Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung”, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8771/>. Diakses tanggal 30 Mei 2021.

menerangkat pembelajaran; Guru menghimbau siswa untuk aktif selama berlangsungnya pembelajaran; Guru menjelaskan kompetensi-kompetensi yang harus ada pada siswa sebelum memulai pembelajaran; Guru memberikan stimulus/gambaran tentang materi yang akan dibahas; Memberitahukan kepada siswa cara mudah untuk memahami materi yang akan dibahas.⁶⁴

⁶⁴ Yenni Rosli Yanti, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”, Skripsi, (Pekanbaru: UIN SUSKA Riau, 2012), <http://repository.uin-suska.ac.id/8267/>. Diakses tanggal 30 Mei 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti laksanakan di SMA Negeri 1 Simangambat yang beralamat di Desa Ulak Tano, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatra Utara.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini peneliti laksanakan mulai dari menyusun proposal, menyusun instrument, mengumpulkan data, menganalisis dan mengolahnya sampai dengan menyusun laporan data mulai dari tanggal 27 September 2020 sampai 03 Oktober 2021. Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 1.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian.

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami tujuan utama dalam menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan, sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu gejala-gejala tertentu. Penelitian kualitatif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.⁶⁶ Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dengan data yang diperoleh dijelaskan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder.

1. Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

pengisian kuensioner yang bisa dilakukan oleh peneliti. Sumber dari penelitian ini adalah 3 orang guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI, maka dilakukan pengumpulan data primer dengan sumber penelitian dan informasi serta kuensioner.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai pelengkap penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Simangambat, tenaga pengajar SMA Negeri 1 Simangambat, dan tata usaha (TU).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi partisipan yaitu dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Dalam pengertian sempit observasi berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁶⁷

Observasi (pengamatan) dalam hal ini merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di

⁶⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka,Media, 2014), hlm. 121.

SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Yang diobservasi adalah aktivitas belajar siswa dan upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun pokok-pokok yang akan diobservasi merujuk kepada kajian teori halaman 31 dan 38 adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas belajar

- 1) Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
- 2) Siswa berdiskusi dengan teman.
- 3) Siswa bertanya pada guru dan teman.
- 4) Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- 5) Siswa membuat catatan tentang materi pembelajaran.
- 6) Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
- 7) Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
- 8) Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- 3) Mengingatkan kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa secara cara mempelajarinya.

- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.⁶⁸ Wawancara Merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai guru pendidikan agama Islam dan siswa dengan menggunakan pedoman wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun pokok-pokok yang akan diwawancarai merujuk kepada kesimpulan dari kejian teori halaman 31 dan 38 adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas belajar

- 1) Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
- 2) Siswa berdiskusi dengan teman.
- 3) Siswa bertanya pada guru dan teman.
- 4) Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- 5) Siswa membuat catatan tentang materi pembelajaran.
- 6) Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
- 7) Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.

⁶⁸ Marsuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: PT Haninda Offset, 1995), hlm. 88.

- 8) Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar
- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
 - 3) Mengingat kompetensi prasyarat.
 - 4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
 - 5) Memberikan petunjuk kepada siswa secara cara mempelajarinya.
 - 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
 - 8) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
 - 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dalam rangka mengukur derajat kepercayaan dengan membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian yang sesuai kenyataan di lapangan. Teknik keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan hasil wawancara antara informan penelitian yang satu dengan informan penelitian yang lain. Sedangkan triangulasi

metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh bersifat valid, dan diakui kebenarannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengelolah data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹ Setelah data terkumpul, dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari data dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya.

⁶⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Simangambat

SMA Negeri 1 Simangambat merupakan salah satu sekolah lanjutan pertama yang terletak di desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. SMA Negeri 1 Simangambat ini didirikan pada tanggal 24 Juni tahun 2008 dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 dan tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan Islam. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Simangambat berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada awal tahap pendiriannya, sekolah ini dipimpin oleh Bapak Amron Hasibuan, S.Ag. Jumlah guru pada saat itu sekitar 7 orang dan jumlah siswa 48 orang.

Dengan berjalannya waktu pada tahun 2013 Bapak Amron Hasibuan, S.Ag digantikan oleh Ibu Frimayanti Siagian, S.Pd sampai sekarang. Dan pada masa kepemimpinan ibu Frimayanti Siagian jumlah guru 12 orang dan jumlah siswa 93 orang.⁷⁰

⁷⁰Frimayanti Siagian, S.Pd (Kepala Sekolah), wawancara di ruang kepala sekolah SMA Negeri 1 Simangambat pada tanggal 16 September 2021.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Simangambat

Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Simangambat adalah sebagai berikut:⁷¹

a. Visi

Pembentukan siswa/siswi yang unggul dalam prestasi, beriman, berakhlak mulia, yang mampu menyongsong globalisasi.

Adapun Indikatornya adalah, sbb :

Tabel 1
Indikator Visi SMA Negeri 1 Simangambat

No	Nilai	Indikator
1.	Unggul dalam Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetitif dalam SPMB/PMDK • Kompetitif dalam olimpiade IPS • Kompetitif dalam KIR • Kompetitif dalam berpidato bahasa Inggris • Kompetitif dalam kegiatan lomba pramuka • Kompetitif dalam lomba seni & olahraga
2.	Beriman	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar serta aktifitas sehari-hari dengan berdoa. • Melaksanakan Sholat Berjamaah Duhur di Sekolah. • Membayar infak setiap hari Jum'at.
3.	Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menjaga silaturahmi antar sesama warga sekolah baik murid, guru serta personal sekolah lainnya.. • Tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain, lingkungan atau pun diri sendiri. • Menghindari ucapan-ucapan buruk yang bertentangan dengan nilai dan norma agama serta lingkungan. • Selalu menerapkan perilaku jujur baik dalam bersikap atau pun berucap. • Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda serta toleran kepada sesama.

⁷¹Sumber: Data dari Tata Usaha di SMA Negeri 1 Simangambat.

		<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menjaga kepercayaan orang lain dengan selalu bersikap dan berperilaku jujur serta tidak melakukan perbuatan curang.
4.	Mampu Menyongsong Globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan atau pun tulisan. • Mampu menyelesaikan pekerjaan atau tugas belajar dengan menggunakan komputer. • Mampu berkomunikasi jarak jauh dengan memanfaatkan ketersediaan perangkat teknologi berbasis internet. • Mampu menyampaikan informasi melalui layanan E-mail; • Mampu mengumpulkan informasi melalui media berita online.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Mewujudkan SMA Negeri 1 Simangambat sebagai sekolah yang unggul dalam penyesuaian komunikasi verbal dalam berbahasa Inggris.

3. Keadaan Guru Di SMA Negeri 1 Simangambat

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Keadaan guru di SMA Negeri 1 Simangambat adalah berjumlah 12 orang, dapat dilihat pada tabel berikut:⁷²

⁷²Sumber: Data dari Tata Usaha di SMA Negeri 1 Simangambat.

Tabel 2
Keadaan Guru

NO	NAMA	JABATAN	JABATAN
1	Frimayanti Siagian, S. Pd	Kepala Sekolah	Pendidikan Biologi
2	Amron Hasibuan, S. Ag	Wakil Kepala Sekolah	Pendidikan Agama Islam
3	Hartono Siregar, S. Pd	Bendahara	Pendidikan Fisika
4	D. Natalia Gultom, S. Pd	Sekretaris	Pend. Seni Budaya/ Prakarya
5	Ryan Asri Hasibuan, S. Pd	Wali Kelas XII	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
6	Syarifah Aini, S. Pd	Guru	Pendidikan Kewarganegaraan
7	Rahma Yuni Dasopang, S. Pd	Guru	Bimbingan Konseling
8	Syurya Maryam Harahap, S. Pd	Wali Kelas X	Pendidikan Matematika/ Kimia
9	Nur Ainun Harahap, S. Pd. I	Wali Kelas XI	Pend. Bahasa Indonesia 2/ Sosiologi
10	Nur Hasnah Harahap, S. Pd	Guru	Pend. Sejarah/ Mulok Bahasa Daerah/ Geografi
11	Nur Saadah Hasibuan, S. Pd	Guru	Pendidikan Bahasa Inggris
12	Evi Novita Sari Hasibuan, S. E	Tata Usaha	Tata Usaha

4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Simangambat

Peserta didik di SMA Negeri 1 Simangambat berjumlah 93 orang.

Perempuan 43 orang dan laki-laki 50 orang, dapat dilihat pada tabel berikut:⁷³

⁷³Sumber: Data dari Tata Usaha di SMA Negeri 1 Simangambat.

Tabel 3
Keadaan Siswa

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	X	22	16	38
2	XI	20	13	33
3	XII	8	14	22
JUMLAH		50	43	93

5. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perlengkapan pembejaran yang dapat dipindah-pindahkan, seperti: gedung, ruang sekolah, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah, seperti: halaman, taman, lapangan, dan jalan.

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Simangambat pada tahun 2020/2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 4
Sarana dan Prasarana

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	STATUS
1	Ruang Belajar	3 Ruang	Layak Pakai
2	Ruang Kepala sekolah	1 Ruang	Layak Pakai
3	Ruang Guru	1 Ruang	Layak Pakai
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Layak Pakai
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Layak Pakai
6	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang	Layak Pakai
7	Kamar Mandi	3 Ruang	Layak Pakai
8	Lapangan Olahraga <ul style="list-style-type: none"> • BuluTangkis • Bola Kaki • Tennis Meja • Volly Ball • Catur 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 • 1 • 2 • 1 • 2 	Layak Pakai
9	Masjid	Bekerja sama dengan masyarakat	Layak Pakai
10	Ruang Lab. Fisika	1 Ruang	Layak Pakai
11	Ruang Lab. Kimia	1 Ruang	Layak Pakai
12	Aula	1 Ruang	Layak Pakai

⁷⁴Sumber: Data dari Tata Usaha di SMA Negeri 1 Simangambat.

13	Kantin	1	Layak Pakai
----	--------	---	-------------

Tabel di atas menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Simangambat memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

6. Profil/Keadaan Sekolah SMA Negeri 1 Simangambat

1. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT
2. NPSN : 10220770
3. Akreditasi Sekolah : Akreditasi C
4. Alamat lengkap Sekolah
 - Desa : Ulak Tano
 - Kecamatan : Simangambat
 - Kabupatens : Padang Lawas Utara
 - Tlp./Hp : HP (0852 7062 1133)
 - E-mail : smasimangmbat@yahoo.co.id
6. NPWP Sekolah : 20.007.353.4-118.000
7. Nama Kepala : Frimayanti Siagian, S.Pd
8. Pendidikan Terakhir : S1
9. Nomor Tlp./HP Kepala : HP (0852 7062 1133)
10. Status tanah : Wakaf
 - Luas Tanah : 3400 M²
11. Status bangunan : Milik sendiri
 - Tingkat Bangunan : 1 (satu) lantai

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental dan emosional. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan dengan Belajar. Aktivitas belajar merupakan “segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Jadi aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah siswa membaca materi yang akan dipelajari, siswa berdiskusi dengan teman, siswa bertanya pada guru dan teman, siswa menyimak penjelasan dari guru, siswa membuat catatan tentang materi pembelajaran, siswa menanggapi pendapat teman atau guru, siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.

Adapun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

1) Siswa membaca materi yang akan dipelajari.

Pada aktivitas belajar ini, membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja, membunyikan simbol-simbol, abjad sehingga menjadi kata sampai kalimat yang memiliki makna. Jadi, sebelum siswa memulai pelajaran di sekolah siswa hendaknya telah membaca materi yang akan dipelajari di rumah dan siap menerima materi yang akan disampaikan oleh guru di sekolah.

Membaca sebagai langkah memperoleh fakta, ide, mengetahui ilmu/cerita, agar bisa menyimpulkan apa yang dibaca, mampu mengelompokkan atau mengklasifikasi, mampu menilai/mengevaluasi, dan dapat melakukan perbandingan atau mempertentangkan. Oleh sebab itu membaca merupakan salah satu yang paling utama dalam aktivitas belajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Nina Asmiranda mengatakan bahwa “Saya terkadang

membaca materi yang akan dipelajari pada malam harinya dan terkadang saya membaca pelajaran habis sholat subuh.”⁷⁵

Apabila siswa telah membaca materi dan mempersiapkan sebelum pembelajaran dimulai akan membuat siswa lebih mudah mengerti dan dapat meningkatkan/menumbuhkan keingintahuan siswa terhadap materi yang tidak dipahami oleh siswa sebelum pembelajaran di sekolah. Motivasi dan perhatian dari orangtua juga sangat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Faujiah Siregar mengatakan bahwa:

Saya hanya sekilas membuka buku, untuk melihat ada/tidak tugas pada pelajaran besok, dan membaca sebentar saja. Tidak, orangtua saya tidak pernah menyuruh saya untuk belajar. Namun, orangtua saya selalu memberi semangat kepada saya pada pagi hari ketika saya berpamitan berangkat sekolah.⁷⁶

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang bernama Wildan Batubara dan mengatakan bahwa “Saya tidak pernah mengulangi dan membaca pelajaran yang akan dipelajari dirumah. Iya, orangtua saya selalu menyuruh saya belajar, namun saya tetap saja malas belajar.”⁷⁷

Untuk menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Simangambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pembelajaran dimulai banyak siswa yang tidak membaca materi yang akan

⁷⁵ Nina Asmiranda, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat. Pada 18 September 2021.

⁷⁶ Faujiah Siregar, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 18 September 2021.

⁷⁷ Wildan Batubara, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 20 September 2021.

dipelajari terlebih dahulu di rumah dan siswa tidak siap menerima materi yang akan disampaikan oleh guru di sekolah, dan tidak terlihat keingintahuan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.⁷⁸

2) Siswa berdiskusi dengan teman.

Pada aktivitas belajar ini, merupakan suatu bentuk percakapan secara ilmiah yang dilakukan beberapa individu dalam kelompok, dimana setiap anggota kelompok atau kelompok yang berbeda terjadi proses saling tukar pendapat masalah tertentu dan berusaha untuk memecahkannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi di dalam kelas, diantaranya ialah mengikut sertakan seluruh siswa, pembicaraan jangan didominasi oleh siswa tertentu, ketertiban perlu dijaga, debat perlu terarah, setiap peserta mendapatkan kepercayaan yang sama, dan terakhir adalah menjaga etika sopan santun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Ainun Harahap selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

kegiatan kerja kelompok atau diskusi juga mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar, karena sebagian siswa bosan dengan metode ceramah, untuk itu siswa sangat senang dengan model belajar yang bervariasi salah satunya dengan pembelajaran kelompok atau diskusi, guru membagi kelompok bukan atas kemauan siswa dalam memilih teman sekelompok.⁷⁹

Siswa berdiskusi dengan teman merupakan salah satu cara supaya siswa bisa saling bertukar pikiran dengan teman-teman di kelas. Belajar bersama teman-teman tentunya sangat seru dan menyenangkan. Tujuannya agar dapat bertukar pikiran dengan teman, dapat melatih siswa untuk

⁷⁸ Observasi Penelitian dengan siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 08 September 2021.

⁷⁹ Nur Ainun Harahap, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 06 September 2021.

berbicara dan menyampaikan pendapat dengan baik di depan teman-temannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Ida Pitria Hasibuan mengatakan bahwa:

iya, pembelajaran kelompok sudah pernah dilaksanakan pada pokok pembahasan pengurusan Jenazah, dimana guru membagi siswa kepada beberapa kelompok, kemudian memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Siswa diberi tugas masing-masing dan ikut berperan aktif dalam kelompok atau diskusinya.⁸⁰

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Marwina Hasibuan mengatakan bahwa: “Saya sangat menyukai pembelajaran dengan metode diskusi, karna dengan diskusi kita bisa lebih luas berpikir karna banyak masukan-masukan dari teman kelompok, selain itu kita juga bisa lebih dekat dengan teman yang lain.”

Untuk menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat langkah awal yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran kelompok membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa dalam tiap-tiap kelompok. Guru PAI menyampaikan untuk masing-masing kelompok mengutus ketua kelompoknya. Dalam satu kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan diskusi berjalan dengan debat terarah.⁸¹

3) Siswa bertanya pada guru dan teman.

Pada aktivitas belajar ini, bertanya merupakan proses meminta keterangan atau penjelasan. Bertanya juga dapat diartikan sebagai

⁸⁰ Ida Pitria Hasibuan, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, pada 18 September 2021.

⁸¹ Observasi Penelitian dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 08 September 2021.

keinginan mencari informasi yang belum diketahui. Sehingga jika bertanya adanya pada kondisi pembelajaran maka bertanya merupakan proses meminta keterangan atau penjelasan untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran siswa terletak pada asumsi belajar akan berlanjut pada tingkat yang lebih tinggi jika siswa selalu bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Ainun Harahap selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

Setelah saya menjelaskan materi, saya memberikan waktu 10-15 menit kepada siswa untuk bertanya terlebih dahulu, setelah terjawab pertanyaan-pertanyaan dari seluruh siswa saya biasanya memberikan tugas. Namun apabila tidak ada siswa yang bertanya, saya yang akan bertanya kepada siswa.⁸²

Dari segi proses, kemauan bertanya akan muncul apabila seseorang siswa memiliki motif ingin tahu. Pemenuhan rasa ingin tahu memerlukan kondisi yang aman, sehingga tugas gurulah yang harus menciptakan kondisi yang aman tersebut dengan cara menciptakan Tanya jawab secara menyenangkan dalam pembelajaran. Jika siswa sudah berani bertanya kepada guru ataupun teman dapat dikatakan pembelajaran di kelas sudah meningkat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Ida Pitriani Hasibuan dan mengatakakan bahwa “Iya. Saya bertanya

⁸² Ibu Nur Ainun Harahap, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, pada 06 September 2021.

kepada teman, kalau teman saya tidak bisa menjawab saya bertanya kepada ibu PAI.”⁸³

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang bernama Heri Hariansyah Hasibuan dan mengatakan bahwa: “saya lebih suka langsung bertanya kepada guru, karna menurut saya dengan bertanya kepada guru akan lebih jelas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan saya bu. Kalau bertanya kepada teman masih membuat saya ragu atas jawabannya.”⁸⁴

Untuk menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Simangambat. Terdapat 50% siswa berani bertanya dan memberikan saran maupun masukan-masukan kepada guru ataupun teman di kelas. Sehingga siswa dapat dikatakan cukup aktif mengikuti pembelajaran di kelas.

4) Siswa menyimak penjelasan dari guru.

Pada aktivitas belajar ini, menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksikan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Ainun Harahap dan mengatakan bahwa: “Mereka memperhatikan namun belum tentu mereka

⁸³ Ida Pitria Hasibuan, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, pada 18 September 2021.

⁸⁴ Heri Hariansya Hasibuan, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, pada 20 September 2021.

fokus menyimak penjelasan, karena kebanyakan mereka merasa bosan dengan penjelasan dari guru.”⁸⁵

aktivitas siswa menyimak penjelasan dari guru yang mana siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan menyimak (mendengarkan atau memperhatikan) siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Heri Hariansya Hasibuan dan mengatakan bahwa: “Iya. Karna pelajaran PAI di siang hari menyebabkan ngantuk dan tidak semangat lagi bu”.⁸⁶

Hal ini dibenarkan oleh siswi yang bernama Dede Henti Maiya Hasibuan dan mengatakan bahwa:

Benar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam disiang hari, ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah didepan rasanya guru sedang berdongeng sehingga menumbuhkan rasa ngantuk dan bosan, namun kadang guru menumbuhkan semangat kami dengan diskusi, atau tanya jawab setelah menjelaskan.⁸⁷

Untuk menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Simangambat siswa memang menyimak dan memperhatikan penjelasan dari guru namun mereka kesulitan dalam menerima materi tersebut, karena rasa bosan dan ngantuk, dengan itu guru harus pandai-pandai dalam memilih metode belajar agar siswa kembali bersemangat dan bergairah dalam menjalani pembelajaran.

⁸⁵ Nur Ainun Harahap, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, pada 06 September 2021.

⁸⁶ Heri Hariansya Hasibuan, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat pada 20 September 2021.

⁸⁷ Dede Henti Maiya Hasibuan, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, pada 18 September 2021.

5) Siswa membuat catatan tentang materi pembelajaran.

Siswa membuat catatan tentang materi pembelajaran yaitu praktik merekam informasi yang diambil dari sumber lain. Dengan mencatat, penulis merekam inti dari informasi, membebaskan pikiran mereka dari keharusan untuk mengingat semua informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Ainun Harahap dan mengatakan bahwa:

biasanya setelah saya selesai menjelaskan di papan tulis, siswa menyalin pelajaran atau membuat catatan materi pembelajaran tersebut ke buku tulis mereka. Dan terkadang saya menyuruh siswa untuk membuat ringkasan atau rangkuman untuk hari itu juga dan akan saya memberi nilai tambahan sebagai apresiasi kepada siswa yang menurut saya ringkasannya bagus.”⁸⁸

Setelah siswa menyimak penjelasan guru, siswa harus membuat catatan tentang materi pembelajaran. Tujuannya membantu mengingat materi pelajaran, meningkatkan kemampuan membaca, meningkatkan kemampuan mendengar, dan melatih kreativitas siswa. Wawancara dengan siswa bernama Bayu dan mengatakan bahwa: “Benar, setelah ibu menjelaskan materi, ibu biasanya menyuruh kami untuk membuat ringkasan. Ya, saya mengerjakan dengan kemampuan saya sendiri, kadang saya membuat catatan dari catatan teman saya.”⁸⁹

Selanjutnya wawancara dengan siswi bernama Dia Suci Yuvita dan mengatakan bahwa:

Iya, saya senang sekali dengan tugas ini, karena dengan begitu saya dapat memiliki nilai tambahan untuk tugas-tugas yang tidak begitu bagus nilainya, dengan adanya apresiasi seperti ini ada

⁸⁸ Ibu Nur Ainun Harahap, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, pada 06 September 2021.

⁸⁹ Bayu, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, tanggal 20 September 2021.

peluang untuk memperbaiki nilai yang kurang. Dan saya juga akan lebih mudah mengingat inti-inti dari materi pembelajaran.⁹⁰

Untuk menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Simangambat siswa memang membuat catatan tentang materi pembelajaran dengan begitu antusias. Mungkin karena mereka bersemangat berlomba-lomba mengejar nilai tambahan. Dengan demikian mereka aktif dalam aktivitas belajar.⁹¹

6) Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.

Siswa menanggapi pendapat teman atau guru yaitu siswa berani menanggapi pendapat teman atau guru di kelas, dan dapat menghargai pendapat temannya. Menghargai pendapat merupakan suatu tindakan seseorang yang mau menghormati sebuah pemikiran atau keinginan orang lain tanpa mengedepankan kepentingan sendiri dan mampu menerima pendapat tanpa melihat siapa dan apa yang dimiliki oleh individu lain. dimulai dari mendengarkan atau memperhatikan atau menganalisa apa yang sedang dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Faujiah Siregar dan menjelaskan bahwa: “Iya, terkadang saya menambahi pendapat teman dan guru bu. Selain jawaban dari pertanyaan dapat diperoleh, kami juga mendapatkan nilai tambahan sikap dikelas.”⁹²

Selanjutnya wawancara dengan siswa bernama Bayu dan mengatakan bahwa:

⁹⁰ Dia Suci Yuvita, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, pada 20 September 2021.

⁹¹ Observasi Penelitian dengan Siswa/siswi di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 08 September 2021.

⁹² Faujiah Siregar, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 20 September 2021.

Tidak, saya lebih suka mendengarkan dan melihat teman-teman saya bertanya, berdebat dan saling mengajukan pendapat masing-masing. Mungkin karena saya kurang pantai dalam berbicara makanya saya lebih suka diam mendengarkan guru dan teman-teman. Ya, saya sangat menginginkan nilai tambahan itu, namun saya tidak memiliki keberanian dan tidak memiliki nyali dalam mengutarakan pendapat.⁹³

Untuk menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Simangambat siswa memang Siswa menanggapi pendapat teman atau guru, namun dalam aktivitas belajar ini hampir 50% siswa tidak aktif mengikuti aktivitas belajar ini. Mungkin karena banyak faktor terutamanya kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, atau takutnya jawaban tidak sesuai dengan soal-soal yang diberikan.⁹⁴

7) Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.

Siswa mengerjakan tes yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan.

siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri yaitu Siswa mengerjakan tes ataupun tugas dengan kemampuan sendiri tidak mencontek temannya adalah bentuk peneladan terhadap sifat Rasul, yaitu Shidiq (jujur). Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi bernama Dia Suci Yuvita dan mengatakan bahwa:

Iya. Saya selalu mengerjakan tugas di rumah dengan sendiri. Tidak, saya mengerjakan tugas di rumah ketika malam hari, saya tidak

⁹³ Bayu, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 26 September 2021.

⁹⁴ Observasi Penelitian dengan Siswa/siswi di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 08 September 2021.

pernah mengerjakan tugas di sekolah dengan teman-teman apalagi mencontek tugas teman, saya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan semampu saya, dengan demikian seperapapun nilai yang saya dapat saya sangat bangga dengan diri saya sendiri.⁹⁵

Wawancara dengan siswi yang bernama Misbahul Khoiria dan mengatakan bahwa:

Iya, saya mengerjakan tugas atau PR di rumah, biasanya saya mengerjakan tugas tersebut jauh-jauh hari sebelum tugas di kumpulkan. Karna saya mudah lupa makanya saya selalu mengerjakan lebih awal. Tidak, saya selalu mengerjakan tugas saya sendiri di rumah.⁹⁶

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang bernama Bayu dan mengatakan bahwa: “Tidak, saya tidak pernah mengerjakan tugas di rumah, saya selalu meminta tugas teman untuk di contek. Ya kayak mana mau ngerjain tugas di rumah, soalnya saja saya tidak tahu. Saya tahu itu sifat akan merugikan saya sendiri, tetapi teman-teman saya juga begitu kak.”⁹⁷

Untuk menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Simangambat siswa memang mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri namun ada beberapa siswa yang masih mengerjakan tugas di sekolah dengan mencontek teman-teman lainnya. Dan ada juga yang sama sekali tidak mengerjakan tugas.⁹⁸

⁹⁵ Dia Suci Yuvita, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 20 September 2021.

⁹⁶ Misbahul Khoiria, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 24 September 2021.

⁹⁷ Bayu, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 20 September 2021.

⁹⁸ Observasi Penelitian dengan Siswa/siswi di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 08 September 2021.

8) Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya motivasi, dan kelas yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ryan Asri Hasibuan dan mengatakan bahwa:

Banyak mungkin ya aktivitas yang dilakukan siswa saat belajar di kelas. Misalnya saya menjelaskan pelajaran terus bercerita, jadi siswa itu mendengar. Selain itu ya, saya suruh siswa membaca cerita kisah Rasulullah, ngerjakan soal tertulis dan kerja sama dengan teman-temannya, bisa menjawab pertanyaan langsung dari guru. Nah itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di kelas.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi bernama Ida Pitria Hasibuan dan mengatakan bahwa: “Iya, saya paham dan senang pelajaran PAI yang diajarkan ibu. Menulis soal dengan jawabannya. Jawabannya dicari dengan kelompok. Bisa menjawab pertanyaan dari ibu.”¹⁰⁰

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswi bernama Marwina Hasibuan dan mengatakan bahwa: “Lumayan senang belajarnya. Saya mendengarkan ibu pas bercerita Rasulullah. Cerita perang dengan musuh. Menulis soal, maju ke depan membaca. Membaca jawabnya.”¹⁰¹

Sesuai dengan hasil Observasi peneliti terhadap siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat mengaplikasikan perannya, siswa bersemangat dalam

⁹⁹ Ryan Asri Hasibuan, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 06 September 2021.

¹⁰⁰ Ida Pitria Hasibuan, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 18 September 2021.

¹⁰¹ Marwina Hasibuan, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 18 September 2021.

mengikuti pembelajaran dengan adanya motivasi dari guru, dan kelas yang kondusif.¹⁰²

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas siswa meliputi usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan, dan emosi siswanya. Upaya ini menuntut guru untuk dapat memahami karakter setiap siswa ketika belajar dan berdasarkan pemahaman itu pula guru bisa menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa berfikir serta bertindak secara aktif. Adapun upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar yaitu: Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa. Mengingat kompetensi prasyarat. Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari. Memberikan petunjuk kepada siswa secara cara mempelajarinya. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Memberikan umpan balik (*feed back*). Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes. Dan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran

Adapun upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

¹⁰² Observasi Penelitian dengan Siswa/siswi di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 08 September 2021.

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat ataupun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Frimayanti Siagian selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Simangambat dan mengatakan bahwa:

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan upaya seperti: pemberian motivasi agar siswa aktif dalam diskusi, bertanya, menyimak, menanggapi pendapat guru dan teman, senantiasa membuat catatan, mengerjakan tes atau soal dengan kemampuan sendiri, dan senantiasa bersemangat dalam pembelajaran dan terakhir guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah lupa mengingatkan siswa agar membaca materi di rumah.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Ainun Harahap selaku guru PAI dan mengatakan bahwa:

Membuka pelajaran itu sudah pasti dimulai dengan mengucapkan salam, menyapa siswa terlebih dahulu. Untuk memberikan motivasi agar siswa membaca materi yang akan dipelajari biasanya saya memberikan tugas seperti meringkas dan memahami materi yang akan mendatang, apabila siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan awal saat pembelajaran dimulai akan saya berikan nilai 80-90 kepada siswa. Untuk memotivasi siswa dalam berdiskusi dengan teman-teman mereka, biasanya saya memberikan *reward* pujian atau acungan jempol sehingga siswa termotivasi untuk lebih baik lagi. Namun untuk memotivasi siswa untuk bertanya pada guru dan teman biasanya saya memberikan *reward* berupa nilai tambahan. Untuk memotivasi siswa agar menyimak penjelasan, saya berusaha menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Setelah itu untuk siswa

¹⁰³ Ibu Frimayanti Siagian, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 16 September 2021.

yang membuat catatan tentang materi akan saya berikan nilai sesuai dengan kualitas catatannya. Dan untuk siswa yang menanggapi pendapat teman atau guru biasanya saya kasih *reward* dengan tepuk tangan dan pujian. Jika siswa mengerjakan tes dengan bagus dan benar maka akan saya berikan hadiah kecil seperti permen atau pena kepada siswa, namun tidak berlaku untuk tugas yang sama persis, untuk memastikan tugas tersebut hasil dari usaha sendiri, guna untuk memotivasi siswa yang malas untuk mengerjakan tugas-tugas dari saya. Dan untuk memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran saya perlu selalu tampil baik, percaya diri, menjelaskan kepada siswa dengan semangat dan selalu antusias kepada siswa maka siswa pun akan merespon dengan baik dalam pembelajaran dan akan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga daya serap siswa menjadi efektif.¹⁰⁴

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kegiatan awal dalam melaksanakan pembelajaran yaitu memberikan motivasi ataupun dorongan kepada siswa agar siswa bergairah, bersemangat dan aktif dalam membaca, berdiskusi, bertanya, menyimak, mencatat, menanggapi, mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri, serta siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Ryan Asri

Hasibuan mengatakan bahwa:

Peranan guru sebagai motivator memberikan motivasi sebelum melaksanakan pembelajaran berlangsung kepada siswa agar siswa serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, misalnya motivasi yang berkenaan dengan orangtua siswa, tujuannya agar siswa mengingat bagaimana perjuangan orangtua siswa bekerja di sawah, mengangkat beban yang berat. Dengan motivasi tersebut siswa tersentuh karena mengingat bagaimana kedua orangtuanya dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan semangat.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Ibu Nur Ainun Harahap, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 06 September 2021.

¹⁰⁵ Ryan Asri Hasibuan, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat pada 06 September 2021.

Hal ini dibenarkan oleh siswa yang bernama Wildan Batubara dan mengatakan bahwa: “Dalam setiap proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan nilai yang bagus dan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru.”¹⁰⁶

Sesuai dengan hasil Observasi peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat mengaplikasikan perannya sebagai motivator adalah memberikan nasihat, cerita keagamaan kepada siswa dan memberikan nilai tambahan terhadap siswa yang bergairah, bersemangat dan aktif dalam berdiskusi, bertanya, menyimak, mencatat, menanggapi, serta mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri. Dari motivasi tersebut siswa mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa lebih semangat dan dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.¹⁰⁷

2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.

Tujuan instruksional (kemampuan dasar) adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Tujuan instruksional terbagi menjadi dua yaitu Tujuan instruksional umum dan Tujuan instruksional khusus.

¹⁰⁶ Wildan Batubara, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 20 September 2021.

¹⁰⁷ Observasi Penelitian dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 08 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainun Harahap mengatakan bahwa:

Sebelum menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu menyampaikan tujuan pelajaran yang berguna agar siswa mengetahui apa yang hendak siswa capai guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran, misalnya tujuan instruksional umum adalah Pengurusan jenazah, maka tujuan instruksional khususnya pengertian jenazah, tata cara memandikan jenazah, tata cara mengkapani jenazah, mensholatkan jenazah.¹⁰⁸

tujuan pembelajaran merupakan arahan yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas pembelajaran. Maka, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur. Tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar yang hendak harus dicapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Simangambat, guru PAI merumuskan tujuan pelajaran yang hendak dicapai oleh siswa di Kelas XI sebelum memulai kegiatan kelompok, adapun tujuan pembelajaran pada pokok bahasan adalah menyebutkan pengertian, menjelaskan syarat-syarat dan rukun, menjelaskan tata cara pelaksanaan dan menyebutkan hikmah pembelajaran. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran siswa diperintahkan untuk menulis tujuan materi agar siswa tidak lupa dengan apa yang akan dipelajari juga sebagai bahan ujian bagi siswa.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Ibu Nur Ainun Harahap, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 06 September 2021.

¹⁰⁹ Observasi Penelitian dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 08 September 2021.

3) Mengingat kompetensi prasyarat.

Mengingat kompetensi prasyarat yaitu materi-materi pelajaran yang mendukung atau perlu dipelajari terlebih dahulu, prosedur pembelajaran, materi pembelajaran yang tersusun sistematis, latihan atau tugas-tugas dan soal-soal evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ryan Asri Hasibuan mengatakan bahwa: “sebelum saya menjelaskan materi pelajaran, saya terlebih dahulu menjelaskan kompetensi prasyarat, agar siswa sudah mulai memiliki bekal untuk pelajaran yang dihadapi siswa.”¹¹⁰

Siswa sebelumnya sudah harus diberikan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Itu merupakan kompetensi prasyarat agar siswa tidak merasa kesulitan dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa jadi merasa sudah memiliki bekal untuk pelajaran yang dihadapinya.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Nur Ainun Harahap dan mengatakan bahwa: “Prasyarat merupakan bekal pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari suatu bahan ajar baru. Misalnya, untuk mempelajari sholat jenazah siswa harus sudah mempelajari tata cara memandikan, mengkapani jenazah.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Simangambat, sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan kompetensi prasyarat. Jika berdasarkan tes tersebut siswa belum memiliki pengetahuan prasyarat, maka siswa

¹¹⁰ Ryan Asri Hasibuan, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 06 September 2021.

tersebut harus diberi materi atau bahan pembekalan. Bahan pembelakan dapat diambil dari materi atau modul di bawahnya.¹¹¹

- 4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Stimulus yaitu rangsangan dari dalam diri seseorang untuk mendorong terjadinya kegiatan agar terjadi interaksi antara peserta didik dengan gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainun Harahap mengatakan bahwa:

Stimulus yang saya berikan kepada siswa dengan memberikan beberapa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari misalnya cara berwudhu orang yang sedang sakit, dari peristiwa itu maka akan timbul beberapa pertanyaan yang datang dari siswa tentang cara berwudhunya orang sakit. Tujuan stimulus agar siswa lebih aktif dalam bertanya kepada guru, menanggapi, menyimak penjelasan guru, membuat catatan serta meningkatkan keingintahuan siswa.¹¹²

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini sebagai stimulus bagi siswa agar mereka bisa dan mampu membuka pola pikir mereka tentang materi yang akan dipelajari dan dapat mengikuti pelajaran tersebut dengan baik. Gambaran ini berupa kisi-kisi dari materi yang akan dibahas atau topik pembahasan secara umum.

Hal ini dibenarkan oleh siswa bernama Fakri Akbar Hasibuan dan mengatakan bahwa: “Guru PAI membuat rangsangan kepada siswa

¹¹¹ Observasi Penelitian dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 08 September 2021.

¹¹² Ibu Nur Ainun Harahap, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 06 September 2021.

dalam pembelajaran agar siswa berinteraksi dengan gurunya sebagai suatu aktivitas di dalam proses pembelajaran berlangsung.”¹¹³

Dari observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Simangambat bahwa benar ibu Nur Ainun Harahap dalam memberikan stimulus, ibu Nur Ainun Harahap selalu memberikan persoalan kepada siswanya dalam kehidupan sehari-hari, seperti berwudhunya orang sakit.¹¹⁴

5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara-cara mempelajarinya.

Memberikan petunjuk adalah memberikan suatu isyarat untuk menunjuk, memberi tahu, ketentuan yang memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan agar pembelajaran tersebut mudah di pahami dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainun Harahap mengatakan bahwa:

Saya selalu memberitahukan tentang cara mudah untuk memahami setiap materi yang akan dibahas. Biasanya dengan cara ini siswa akan lebih tertarik mendengarkan, menyimak, serta bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang saya jelaskan.¹¹⁵

Meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan memberitahukan atau berbagi tentang cara mudah untuk memahami materi yang dibahas. Biasanya siswa akan tertarik mendengarkan pemaparan guru tentang bagaimana seharusnya mereka dapat dengan

¹¹³ Fahri Akbar Hasibuan, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 20 September 2021.

¹¹⁴ Observasi Penelitian dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 08 September 2021.

¹¹⁵ Nur Ainun Harahap, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 06 September 2021.

mudah memahami materi yang dibahas. Trik-trik atau petunjuk dari guru itu sangat membantu siswanya, terutama yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru dapat menyarankan dengan mencatat poin-poin penting dari penjelasannya atau mungkin dengan membuat peta konsep dari materi yang dibahas kemudian diulangi kembali pelajaran tersebut di rumah.

Selanjutnya wawancara dengan siswi yang bernama Dia Suci Yuvita mengatakan bahwa:

Ya, guru selalu memberitahukan tentang cara mudah untuk memahami setiap materi yang akan dibahas, dan biasanya materi yang sudah lewat di ulang-ulang lagi agar kami tidak lupa, dan guru selalu berpesan kepada kami agar dapat membaca materi kembali di rumah serta mengamalkan dalam keluarga maupun masyarakat.¹¹⁶

Untuk menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Simangambat yang mana peneliti melihat guru memberikan suatu isyarat untuk menunjuk, memberi tahu cara-cara mudah untuk memahami materi yang sedang berlangsung pada hari itu, guru sangat berusaha untuk memahamkan siswa agar dapat benar-benar dipahami dan dimengerti. Dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam keluarga dan masyarakat.¹¹⁷

¹¹⁶ Dia Suci Yuvita, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 20 September 2021.

¹¹⁷ Observasi Penelitian dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 08 September 2021.

- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Partipasi adalah pengikutsertaan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran berlangsung, yang dimana peserta didik ikut berperan dalam memberikan argumentasinya di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainun Harahap mengatakan bahwa:

Setelah saya menjelaskan materi tentang pelaksanaan Jenazah, biasanya saya menunjuk beberapa siswa untuk berdiskusi memperaktekkan nya di depan ruangan, saya memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya bagian mana yang tidak dimengerti, kemudian siswa yang lain menyimak teman yang di depan, dan setelah selesai peraktek saya membuka sesi menanggapi dan memberi solusi kepada siswa yang memperaktekkan. Maka akan terlihat siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.¹¹⁸

Proses pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik apabila dapat ditunjang dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Metode pembelajaran penting dalam sebuah proses pembelajaran karena dengan metode yang tepat tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Metode mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran dan dapat memunculkan aktivitas belajar pada siswa. Seperti misalnya metode ceramah, tentu akan menimbulkan kebosanan pada siswa, makanya guru harus menyelingi dengan diskusi atau dialog interaktif kalau memang memungkinkan.

Wawancara dengan Ibu Ryan Asri Hasibuan dan mengatakan bahwa:

¹¹⁸ Nur Ainun Harahap, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 06 September 2021.

Yang saya lakukan dalam proses pembelajaran, saya harus memberikan partisipasi kepada setiap siswa agar siswanya lebih terbiasa pada proses pembelajaran berlangsung yang dimana saya berikan beberapa pertanyaan secara lisan dan mempersilahkan kepada siswa dalam suatu kelompok supaya menjawab pertanyaan dari saya, dari pertanyaan ini maka akan terlihat siswa yang partisipasi dalam proses pembelajaran.¹¹⁹

Hal ini di benarkan oleh siswi yang bernama ida pitria hasibuan dan mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam pada saat materi pengurusan jenazah membuat kerja kelompok agar kami berpartisipasi untuk memberikan argumentasi di dalam kelompok kami masing-masing.”¹²⁰

Untuk menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Simangambat guru memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dengan membuat kerja kelompok, dan menunjuk beberapa siswa mempraktekkan materi di depan ruangan.¹²¹

7) Memberikan umpan balik (*feed back*).

Pemberian umpan balik adalah tanggapan atau respon yang datang dari siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainun Harahap mengatakan bahwa:

Nah, setelah saya menjelaskan materi langsung saya adakan Tanya jawab dengan siswa, supaya saya tau paham atau tidaknya siswa dengan materi yang sudah disampaikan. Selain itu ya, tanyak jawab itu siswa punya kesempatan untuk aktif, meski

¹¹⁹ Ryan Asri Hasibuan, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 06 September 2021.

¹²⁰ Ida Pitria Hasibuan, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 18 September 2021.

¹²¹ Observasi Penelitian dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 08 September 2021.

hanya sekedar berbicara misalnya ya, dan ada keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menanggapi. Menurut saya begitu.¹²²

Dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru harus rajin bertanya kepada siswa-siswanya tentang materi yang dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar siswa tersebut bisa mengingat apa-apa saja yang telah diajarkan oleh guru dan sekaligus mengasah pengetahuan siswanya akan materi yang telah dibahas. Dengan kata lain, guru memberikan umpan balik pada siswanya. Di samping itu juga melalui upaya ini guru bisa membuka pola pikir siswanya sehingga tidak hanya menampung apa yang disampaikan guru saja tetapi lebih luas dari hal itu. Guru juga bisa melihat apakah siswa tersebut serius mengikuti aktivitas belajar dengan baik atau bermain-main ketika belajar.

wawancara dengan Ibu Ryan Asri Hasibuan mengatakan bahwa:

Dalam memberikan umpan balik kepada siswa, yang saya lakukan dengan memberikan pertanyaan sebelum menutup pelajaran dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pelajaran yang diterima oleh siswa di kelas dengan cara memberikan pertanyaan terhadap satu persatu siswa secara lisan.¹²³

Selanjutnya wawancara dengan siswi yang bernama Dia Suci Yuvita mengatakan bahwa: “Pada saat pembelajaran telah selesai di terangkan oleh guru, guru menanyakan kepada siswa apakah kami telah

¹²² Nur Ainun Harahap, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 06 September 2021.

¹²³ Ryan Asri Hasibuan, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 06 September 2021.

memahami pembelajaran yang diberikan kemudian memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang harus kami jawab.”¹²⁴

Untuk menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Simangambat pemberian umpan balik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam bahwa benar, sebelum menutup pelajaran guru selalu mengajukan pertanyaan terhadap satu persatu siswa secara lisan.¹²⁵

8) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.

Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes ini adalah pemberian beberapa tugas yang berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk melihat tingkat pemahaman yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainun Harahap mengatakan bahwa:

Di akhir pembelajaran itu saya hanya melakukan evaluasi. Tanya jawab langsung dengan siswa. Iya itu tes lisan. Ya setelah evaluasi saya tidak menyimpulkan materi lagi. Karena menurut saya, semua kegiatan atau aktivitas yang sudah dilakukan siswa, misalnya tanya jawab, siswa ngerjakan tugas diskusi berkelompok, itu sudah cukup dan sudah masuk kesimpulan.¹²⁶

guru PAI memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes di akhir proses pembelajaran juga termasuk ke upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Setiap proses pembelajaran perlu yang namanya evaluasi, untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan

¹²⁴ Dia Suci Yuvita, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 20 September 2021.

¹²⁵ Observasi Penelitian dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 08 September 2021.

¹²⁶ Nur Ainun Harahap, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 06 September 2021.

pembelajaran pada saat itu. Evaluasi yang dilakukan guru bisa berbagai bentuk, misalnya dengan Tanya jawab ataupun dengan mengerjakan soal-soal latihan. Hal ini untuk menguji apakah selama belajar siswa tersebut memang mengikuti guru dengan baik atau tidak, apakah beraktivitas atau tidak. Apakah siswa memang beraktivitas dengan baik, maka akan terlihat dari hasil evaluasi yang baik pula.

wawancara dengan Ibu Ryan Asri Hasibuan mengatakan bahwa:

Penugasan yang saya berikan kepada siswa adalah tugas untuk membuat siswa lebih mandiri dan menimbulkan suasana pembelajaran yang menggairahkan seperti pemberian soal yang dikerjakan dengan berkelompok, dan mempresentasekannya di depan kelas dengan tujuan agar siswanya lebih banyak berperan.¹²⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa yang bernama Dede Henti Maiya Hasibuan dan mengatakan bahwa “Iya. Ibu memberi pertanyaan. Harus langsung dijawab, tidak ditulis”.¹²⁸

Hal ini dibenarkan dengan ungkapan dari siswi yang bernama Fahri Akbar Harahap dan mengatakan bahwa: “Iya, guru Pendidikan Agama Islam membuat metode penugasan kepada kami agar gurunya dapat melihat tingkat pemahaman terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Iya lisan, kadang soal-soal”.¹²⁹

¹²⁷ Ryan Asri Hasibuan, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 06 September 2021.

¹²⁸ Dede Henti Maiya Hasibuan, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 18 September 2021.

¹²⁹ Fahri Akbar Harahap, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 20 September 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Simangambat, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kegiatan penutup dalam melaksanakan pembelajaran yaitu melakukan evaluasi pembelajaran. Jenis evaluasi yang dilakukan guru yaitu evaluasi secara lisan atau Tanya jawab dan memberikan soal kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.¹³⁰

9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran adalah ulasan dari pembahasan yang sudah disampaikan. Kesimpulan adalah pernyataan yang diambil secara ringkas dari keseluruhan hasil pembahasan atau analisis. Dengan kata lain kesimpulan adalah hasil dari suatu pembicaraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainun Harahap mengatakan bahwa: “Pada akhir pertemuan saya menyimpulkan materi yang telah dibahas pada hari itu, dan meminta agar siswa mengulangi pelajaran di rumah masing-masing dan kemudian menutup pertemuan dengan membaca hamdalah”¹³¹

setelah berakhirnya proses pembelajaran, guru sudah seharusnya menyimpulkan secara keseluruhan inti dari materi yang diajarkan sehingga siswa memahami pembelajaran yang terjadi pada saat itu. Meningkatnya aktivitas belajar siswa melalui upaya ini dapat terlihat dari aktivitas siswa yang ikut terlibat dalam menyimpulkan materi pelajaran.

¹³⁰ Observasi Penelitian dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 22 September 2021.

¹³¹ Nur Ainun Harahap, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 06 September 2021.

Hal ini berarti siswa mampu aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Amran dan mengatakan bahwa: “Iya, pada akhir pembelajaran ibu selalu menyimpulkan materi”.¹³²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Simangambat, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kegiatan penutup dalam melaksanakan pembelajaran yaitu Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran dan meminta agar siswa mengulangi pelajaran di rumah dan kemudian menutup pertemuan dengan membaca hamdalah.¹³³

C. Analisis Hasil Penelitian

Aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Simangambat merupakan suatu yang sangat penting. Untuk melaksanakan peranannya dengan baik, seorang guru tentu memiliki cara yang tepat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswanya. Adapun aktivitas belajar siswa sudah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam antara lain: siswa membaca materi yang akan dipelajari, siswa berdiskusi dengan teman, siswa bertanya pada guru dan teman, siswa menyimak penjelasan dari guru, siswa membuat catatan tentang materi pembelajaran, siswa menanggapi pendapat teman atau guru, siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri. Maka dari itu Aktivitas Belajar siswa sangat perlu untuk ditingkatkan dengan lebih baik, dengan harapan siswa

¹³² Amran, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 20 September 2021.

¹³³ Observasi Penelitian dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada 22 September 2021.

di SMA Negeri 1 Simangambat aktif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dan melaksanakan/menerapkan ajaran agama islam di keluarga dan masyarakat.

Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sangat penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk melaksanakan peranannya dengan baik, seorang guru tentu memiliki cara yang tepat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswanya. Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sudah diterapkan oleh guru PAI antara lain: *pertama*, memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, upaya guru ini digunakan untuk membentuk sebuah dorongan, hasrat ataupun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. *Kedua*, menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa, upaya ini digunakan sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa sesuai kompetensi. *Ketiga*, mengingatkan kompetensi prasyarat, upaya ini digunakan untuk materi-materi pelajaran yang mendukung atau perlu dipelajari terlebih dahulu, prosedur pembelajaran, materi pembelajaran yang tersusun sistematis, latihan atau tugas-tugas dan soal-soal evaluasi. *Keempat*, memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari, upaya ini digunakan rangsangan dari dalam diri seseorang untuk mendorong terjadinya kegiatan agar terjadi interaksi antara peserta didik dengan gurunya. *Kelima*, memberikan petunjuk kepada siswa secara cara

mempelajarinya, upaya ini digunakan untuk memberikan suatu isyarat untuk menunjuk, memberi tahu, ketentuan yang memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan agar pembelajaran tersebut mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. *Keenam*, memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, upaya ini digunakan untuk pengikutsertaan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran berlangsung, yang dimana peserta didik ikut berperan dalam memberikan argumentasinya di dalam kelas. *Ketujuh*, memberikan umpan balik (*feed back*), upaya ini digunakan untuk tanggapan atau respon yang datang dari siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa tersebut. *Kedelapan*, memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes, upaya ini digunakan untuk pemberian beberapa tugas yang berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk melihat tingkat pemahaman yang diperoleh oleh siswa tersebut. *Kesembilan*, menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran, upaya ini digunakan untuk ulasan dari pembahasan yang sudah disampaikan. Pengertian kesimpulan adalah pernyataan yang diambil secara ringkas dari keseluruhan hasil pembahasan atau analisis. Dengan kata lain kesimpulan adalah hasil dari suatu pembicaraan.

Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tentunya sangat penting untuk ditingkatkan dan diperhatikan, namun dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut, tidak semua terlaksana dengan baik. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1

Simangambat adalah: Minimnya guru pendidikan agama islam yang kompeten, kurangnya tingkat keaktifan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam, kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar, tokoh agama dan orangtua siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru pendidikan agama Islam memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit menjumpai guru pendidikan agama Islam karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui hari mengajar guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hambatan selalu ada tapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

9. **Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara** Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan, siswa mencatat tentang materi, siswa menyimak penjelasan dari guru, siswa bertanya pada guru dan teman, siswa berdiskusi dengan teman, siswa menanggapi pendapat teman atau guru, siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri, siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
10. **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara** memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa, mengingatkan kompetensi prasyarat, memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari, memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik (*feed back*), memantau

pengetahuan siswa dengan memberikan tes, menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simangambat
 - a. Diharapkan memberikan arahan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan peranannya sebagai guru dan membantu guru Pendidikan Agama Islam mengatasi siswa yang perlu dalam bimbingan guru.
 - b. Diharapkan dapat memberikan dorongan kepada guru agar lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses belajar mengajar semakin meningkat.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Agar tidak terlalu memaksakan diri untuk menyelesaikan beberapa topik sekaligus, cukup satu topik yang dibahas.
 - b. Supaya membuat rubrik penilaian pembelajaran sehingga hasil pembelajaran lebih terstruktur dan jelas.
3. Kepada Siswa SMA Negeri 1 Simangambat
 - a. Supaya dapat lebih meningkatkan keaktifan ketika mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Supaya lebih meningkatkan kedisiplinan yang merujuk pada patuh dan tertibnya dalam mentaati peraturan.

- c. Bersemangat dalam belajar serta apa yang sudah dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
4. Kepada para peneliti lain menjadikan tulisan ini sebagai bahan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat diperoleh penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Agus Thoha, *Managemen Pengawasan Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Qiara Media, 2020.
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Dwija Utama, *Dwija Utami*, Jurnal Penelitian yang mewadai hasil, Vol. 45 (2019).
- Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Deepublish, 2020.
- Ikmaliana Arofah, "Upaya Guru Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung", Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8771/>. Diakses tanggal 30 Mei 2021.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Marsuki, *Metode Riset*, Yogyakarta: PT Haninda Offset, 1995
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublis, 2018.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011.
- Mulyana. E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution, Fahlul Rosi Husin, Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Questions Students Have* Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal",

Tahun 2019. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id>. Diakses 16 November 2020.

- Nasution. S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Buni Aksara, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Bumi Aksar, 2010.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rangkuti. Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media,2016.
- Rijal Efendi, Delita Gustriani. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2009.
- Rohmaliana Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali, 2016.
- Ruslan. “Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Bervariasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”, tahun 2018. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id>. Diakses tanggal 16 November 2020.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis KomputerI*, Jakarta: Alfabet, 2013.
- Safa, *Alquran Muslimah*, Bandung: Penerbit Marwah, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sihombing, Nur Atika, *upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Motivasi belajar Ekstrinstik siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah*, Skripsi, Padangsidimpuan, IAIN Padangsidimpuan, 2018.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

_____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tuti Supatmining, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Media Sains Indonesia, 2020.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Yenni Rosli Yanti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”, Skripsi, (Pekanbaru: UIN SUSKA Riau, 2012), <http://repository.uin-suska.ac.id/8267/>. Diakses tanggal 30 Mei 2021.

Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Penerbit Adab, 2021.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Novita Sari Batubara
NIM : 17 201 00181
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Maria/ 27 Januari 2000
e-mail/ No HP : vitabatubara2@gmail.com/ 085361254719
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 Bersaudara
Alamat : Tanjung Maria Kec. Simangambat Kab. PALUTA

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Carles Bronson Batubara
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Murni Ati Sinaga
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Tanjung Maria Kec. Simangambat Kab. PALUTA

C. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 101750 Ulak Tano Kec. Simangambat Kab. PALUTA, Selesai Tahun 2011
MTs Darussalam Simpang Limun Kec. Torgamba Kab. Labusel, Selesai Tahun 2014
MA Darussalam Simpang Limun Kec. Torgamba Kab. Labusel, Selesai Tahun 2017
S1 FTIK Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan Selesai 2021

Lampiran

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Suasana proses belajar mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 simangambat



Gambar 2 : Proses belajar mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Simangambat



Gambar 3 : Wawancara dengan ibu Nur Ainun Harahap



Gambar 4 : Wawancara dengan Tata Usaha

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini untuk memperoleh informasi data tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Adapun pedoman wawancara peneliti antara lain:

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana letak geografis sekolah SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Berapa jumlah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Berapa jumlah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Apa saja problematika guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
5. Apa Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

I. Aktivitas Belajar

1. Apakah bapak/ibu guru memberikan kegiatan membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, dan percobaan dalam pembelajaran?

2. Apakah bapak/ibu guru memberikan kegiatan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi dalam pembelajaran?
3. Apakah bapak/ibu guru memberikan kegiatan mendengar uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato dalam pembelajaran?
4. Apakah bapak/ibu guru memberikan kegiatan menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin dalam pembelajaran?
5. Apakah bapak/ibu guru memberikan kegiatan menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram dalam pembelajaran?
6. Apakah bapak/ibu guru memberikan kegiatan untuk melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparansi, bermain, berkebun, berternak dalam pembelajaran?
7. Apakah bapak/ibu guru memberikan kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan dalam pembelajaran?
8. Apakah bapak/ibu guru menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup dalam pembelajaran?
9. Apakah bapak/ibu guru memberikan instrument kepada siswa agar membaca pelajaran terlebih dahulu di rumah?
10. Apakah bapak/ibu guru memberikan siswa berdiskusi dengan teman?
11. Apakah bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya pada guru atau teman?
12. Bagaimana bapak/ibu guru mengetahui siswa menyimak penjelasan dari guru?

13. Apakah bapak/ibu guru memberikan kesempatan siswa membuat catatan tentang materi pembelajaran?
14. Apakah bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi pendapat teman atau guru?
15. Bagaimana bapak/ibu guru mengetahui siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri?
16. Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran?

II. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar

1. Apakah bapak/ibu guru memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran?
2. Apakah bapak/ibu guru memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran?
3. Apakah bapak/ibu guru mengingatkan kompetensi prasyarat pada pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apakah bapak/ibu guru memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari?
5. Apakah bapak/ibu guru memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya?
6. Apa saja yang dapat memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
7. Apakah bapak/ibu guru memberikan umpan balik kepada siswa?
8. Bagaimana cara bapak/ibu guru memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes?

9. Apakah siswa menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran?

C. Wawancara Siswa/i

I. Aktivitas Belajar

1. Apakah saudara/i melakukan kegiatan membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, dan percobaan dalam pembelajaran?
2. Apakah saudara/i melakukan kegiatan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi dalam pembelajaran?
3. Apakah saudara/i melakukan kegiatan mendengar uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato dalam pembelajaran?
4. Apakah saudara/i melakukan kegiatan menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin dalam pembelajaran?
5. Apakah saudara/i melakukan kegiatan menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram dalam pembelajaran?
6. Apakah saudara/i melakukan kegiatan untuk melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparansi, bermain, berkebun, berternak dalam pembelajaran?
7. Apakah saudara/i melakukan kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan dalam pembelajaran?
8. Apakah saudara/i minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup dalam pembelajaran?
9. Apakah saudara/i membaca pelajaran terlebih dahulu di rumah?

10. Apakah saudara/i berdiskusi dengan teman?
11. Apakah saudara/i bertanya kepada guru atau teman?
12. Apakah saudara/i menyimak penjelasan dari guru?
13. Apakah saudara/i membuat catatan tentang materi pembelajaran?
14. Apakah saudara/i menanggapi pendapat teman atau guru?
15. Apakah saudara/i mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri?
16. Apakah saudara/i bersemangat dalam mengikuti pembelajaran?

II. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar

1. Apakah saudara/i mendapatkan motivasi dari guru untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran?
2. Apakah saudara/i mendapat penjelasan mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran?
3. Apakah saudara/i diingatkan tentang kompetensi prasyarat pada pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apakah saudara/i diberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari?
5. Apakah saudara/i mendapat petunjuk cara mempelajarinya?
6. Apa saja yang saudara/i dapat memunculkan aktivitas dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran?
7. Apakah saudara/i memberikan umpan balik kepada guru?
8. Apakah guru memantau saudara/i dalam mengerjakan tugas?
9. Apakah saudara/i menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran?

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini untuk menghimpun data dengan cara mengamati Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun pedoman observasi peneliti antara lain:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian.
2. Observasi tentang perhatian guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Obsevasi terhadap upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Observasi terhadap kendala yang dihadapi guru dan cara mengatasinya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Riza' Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1207 /In.14/E/TL.00/09/2021
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Novita Sari Batubara
NIM : 1720100181
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tanjung Maria Kec. Simangambat Kab. Padang Lawas Utara

— adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 3 September 2021

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920200003 2 002 1



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT

Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

NPSN : 10220770 E-mail : smasimangambat@yahoo.co.id Kode Pos 22753

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/062/SMA/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 simangambat Kecamatan Simangambt Kab. Padang Lawas Utara.

Nama : FRIMAYANTI SIAGIAN,S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini Menerangkan bahwa:

Nama : NOVITA SARI BATUBARA

Nim : 1720100181

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Tanjung Maria

Benar melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat Kab. Padang Lawas Utara pada tanggal 3 September s/d 3 Oktober 2021 guna dalam melengkapi data-data skripsinya yang berjudul " Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Simangambt Kabupaten Padang Lawas Utara."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ulak Tano, 3 Oktober 2021

Kepala Sekolah

FRIMAYANTI SIAGIAN,S.Pd